



Bandel, Ban Mobil Langsung Digembosi

■ Mobil di Marka Berbiku Marak

■ Kota Yogya Raih Wahana Tata Nugraha



Kawasan Marka Berbiku

- Jalan Kenari
- Jalan Veteran
- Jalan Pasar Kembang
- Jalan Jenderal Sudirman
- Jalan Cik Ditiro

1.

2.

3.

4.

5.

YOGYA, TRIBUN - Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta terus melakukan upaya pencegahan dan penindakan terkait kepatuhan pengguna jalan dalam pemanfaatan badan jalan.

Sekretaris Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, Golkari Made Yulianto mengatakan bahwa pihaknya secara rutin menggelar operasi ketertiban.

Hasilnya, masih banyak yang melakukan pelanggaran yakni tidak mematuhi rambu yang ada. Salah satunya adalah marka jalan berbiku yang merupakan area bebas parkir alias dilarang parkir.

"Biasanya dari patroli kita berikan imbauan dan pengetahuan terkait keberadaan marka. Tapi kalau ketangkap lagi, maka akan kami berikan tindakan yang lebih tegas. Bisa berupa penempelan stiker dan pengembosan. Masih kami lakukan dan tidak pernah bosan," bebernya, Rabu (18/9).

Ia menjelaskan bahwa pemberian marka biku-biku di badan jalan bukan tanpa alasan. Marka tersebut disematkan di dae-

Penempelan stiker dan pengembosan masih kami lakukan dan tidak pernah bosan.

ke Lanjut

Ditanggapi

Diketahui

Pers

.....

● ke halaman 15

GRAFIS/FAUZARAHIMAN

Bandel, Ban
 • Sambungan Hal 9

rah tertentu karena bila ada kendaraan yang parkir di sana maka akan timbul kemacetan.

"Masih banyak pelanggaran yang kami temui di Jalan Pasar Kembang depan stasiun. Jalan Cik Ditiro sekitar rumah sakit. Kalau di Pasar Kembang semakin sore semakin ramai. Kalau di sekitar rumah sakit biasanya siang dan sore. Padahal rumah sakit sudah menyediakan parkir dalam yang lebih luas. Entah apa alasannya tetap parkir di jalan," bebernya.

Golkari menambahkan, terkait marka bku yang ada di Kota Yogyakarta di antaranya berada di Jalan Kenari, Jalan Veteran, Jalan Pasar Kembang, Jalan Jenderal Sudirman, dan Jalan Cik Ditiro.

Di Jalan Suroto tidak perlu marka bku-bku tapi kita pasang rambu larangan parkir karena jalannya sangat sempit. Maliboro memang tidak boleh parkir dan sudah ada rambu ke-cuali becak dan andong," ucapnya.

"Harapannya masyarakat di Yogya menjadi lebih baik. Kita baru saja mendapatkan penghargaan sebagai kota yang terbaik (Wahana Tata Nugraha)," sambungnya.

Wahana Tata Nugraha Sebelumnya, Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, Agus Arif Nugroho mengatakan bahwa predikat yang diterima Kota Yogyakarta yakni Wahana Tata Nugraha tanpa catatan, mengingat beberapa kota lain menerima penghargaan ini dengan catatan.

"Saya mewakili Pak Wali Kota dan warga Kota Yogyakarta menerima penghargaan Wahana Tata Nugraha. Dari proses evaluasi tim pusat, Kota Yogyakarta mendapat nilai tertinggi dan di-ganjar dengan plata Wahana Tata Nugraha tanpa catatan," bebernya.

Ia mengatakan bahwa banyak hal yang diukur untuk menilai kota-kota di Indonesia dalam penghargaan tersebut.

Mulai dari penataan lalu lintas, sarana prasarana penunjang lalu lintas, transportasi publik, penyediaan kendaraan tidak bermotor, dan sebagainya.

"Penilaiannya dari awal tahun ini. Prosesnya bertahap mulai pengumpulan data, presentasi, klarifikasi, monitoring termasuk yang disamping tertang uji coba semi pedestrian Maliboro," urainya.

Ia pun menambahkan, di-rahnya penghargaan tersebut bukanlah tujuan tapi acuan bahwa penataan lalu lintas di Kota Yogyakarta sudah on the track dengan arahan dari pemerintah pusat.

"Kita berbenah dan melakukan berbagai upaya agar masyarakat merasa nyaman dan lancar. Kami juga terus mendorong masyarakat untuk meningkatkan kepatuhan berlalulintas," tutupnya.

(kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005